**Nama : Michael Geraldin Wijaya**

**NIM : 2602238021**

**Jurusan : Computer Science**

**Tugas I (Topik 1 s/d 4)**

JAKARTA, KOMPAS.TV - Setara Institute merilis daftar kota paling toleran dan tidak toleran di Indonesia tahun 2021 dalam Laporan Indeks Kota Toleran (IKT) 2021. Laporan ini disusun berdasarkan riset yang telah dilakukan Setara Institute terhadap 94 kota di Indonesia. Empat kota di DKI Jakarta digabung menjadi satu. Riset ini dilakukan untuk mengetahui kondisi toleransi di 94 kota di Indonesia tersebut.

Setara Institute berusaha memberikan baseline dan status kinerja pemerintah kota dalam mengelola kerukunan, toleransi, wawancara kebangsaan, dan inklusi. Dalam laporan tersebut, disebutkan empat variabel dan delapan indikator yang dijadikan alat ukur kota paling toleran dan tidak toleran di Indonesia, di antaranya:

1. Regulasi Pemerintah Kota: Rencana pembangunan dalam bentuk RPJMD dan produk hukum pendukung lainnya; dan kebijakan diskriminatif.
2. Tindakan Pemerintah: Pernyataan pejabat kunci tentang peristiwa intoleransi; dan tindakan nyata terkait peristiwa.
3. Regulasi Sosial: Peristiwa intoleransi; dan dinamika masyarakat sipil terkait peristiwa intoleransi.
4. Demografi Agama: Heterogenitas keagamaan penduduk; dan inklusi sosial keagamaan.
5. Riset menghasilkan dua daftar, yakni kota paling toleran dan tidak toleran, berdasarkan hasil skor dengan skala 1-7.

Berikut daftar dari 10 kota paling toleran tahun 2021:

1. Singkawang dengan skor akhir 6,483
2. Manado dengan skor akhir 6,400
3. Salatiga dengan skor akhir 6,367
4. Kupang dengan skor akhir 6,337
5. Tomohon dengan skor akhir 6,133
6. Magelang dengan skor akhir 6,020
7. Ambon dengan skor akhir 5,900
8. Bekasi dengan skor akhir 5,830
9. Surakarta dengan skor akhir 5,783
10. Kediri dengan skor akhir 5,733

(sumber: <https://www.kompas.tv/article/275446/daftar-kota-paling-toleran-dan-tidak-toleran-di-indonesia-versi-setara-institute>)

Semua orang mungkin memimpikan tinggal di kota yang aman. Berikut ini delapan kota teraman di dunia yang bisa menjadi pilihan tempat tinggal yang nyaman. Tinggal di kota teraman di dunia mungkin menjadi impian banyak orang. Pasalnya ketika kita tinggal di tempat yang aman, maka hidup akan lebih nyaman dan damai. Ada beberapa faktor yang mendukung keamanan sebuah tempat, antara lain: infrastruktur, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan, aparat yang bertugas, hingga kondisi masyarakatnya. Kota Paling Aman di Dunia Berdasarkan laporan dari Economist Intelligence Unit (EUI) pada tahun 2021 ada beberapa kota yang masuk dalam kategori kota teraman di dunia. Berikut daftarnya:

1. Kopenhagen (Denmark);

2. Toronto (Kanada);

3. Singapura (Singapura);

4. Sydney (Australia);

5. Tokyo (Jepang);

6. Amsterdam (Belanda);

7. Wellington (Selandia Baru);

8. Hong Kong (China);

Itulah delapan wilayah yang termasuk sebagai kota teraman di dunia. Dari penjelasan di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa kota-kota tersebut tidak hanya menjamin keamanan saja. Namun juga memiliki kebijakan dan tatanan kota yang baik serta layak untuk ditinggali.

(sumber: <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/621d6d2e4d3e9/8-kota-teraman-di-dunia-ini-bisa-menjadi-pilihan-tempat-tinggal#:~:text=1.-,Kopenhagen,kota%20paling%20aman%20di%20dunia>.)

Detail informasi tentang bagaimana keamanan kota-kota tersebut tentu ada di sumber lain. Tetapi jika kita perhatikan, ada faktor kondisi masyarakat untuk mengukur dan menentukan tingkat keamanan di suatu kota. Tentunya tidak salah jika kita masukkan faktor sejauh mana masyarakat memiliki toleransi satu sama lain untuk mendapatkan keamanan dalam menjalani kehidupan.

Pertanyaan:

1. Menurut Anda, karakter macam apakah yang dimiliki suatu kelompok masyarakat yang bisa menciptakan kenyamanan hidup bersama di sebuah kota/daerah? Jawablah pertanyaan ini dalam + 200-250 kata menggunakan teori-teori tentang pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai luhur Pancasila!
2. Menurut Anda, bagaimana menciptakan keamanan kehidupan di kota-kota di Indonesia? Jawablah pertanyaan tersebut diawali dengan analisa bagaimana 8 kota teraman di dunia bisa tercipta! Jawaban didasarkan pada penjabaran teori tentang perbedaan dan keunggulan Pancasila dibandingkan dengan ideologi liberalisme dan sosialisme.
3. Tidak jauh berbeda dengan pertanyaan nomor 2, untuk mendukung keamanan kehidupan di suatu kota, maka toleransi antarumat beragama juga diperlukan. Bagaimana menciptakan kota dengan tingkat toleransi tinggi di tempat kita tinggal? Gunakan teori tentang toleransi antarumat beragama menurut Pancasila!

Jawaban:

1. Karakter yang bisa menciptakan kenyamanan hidup bersama harus memiliki ciri-ciri dengan nilai-nilai sebagai berikut

1. Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan 38 Ibid, Zubaedi, hlm. 15 28 orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dab patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif : Berfikir dan melukukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain alam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu : Sikap dan tindakan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan : Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air Cara : berfikir, bersikap, dan berbut yang yang menunjukan kesetian, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

1. Ada beberapa faktor yang mendukung keamanan sebuah tempat, antara lain: infrastruktur, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan, aparat yang bertugas, hingga kondisi masyarakatnya yang memiliki karakter yang baik sehingga hal-hal yang berpotensi mengancam keamanan suatu kota/daerah, seperti tindakan kriminal dan sebagainya dapat diminimalisir. Atas dasar faktor-faktor tersebutlah memungkinkan kota-kota teraman di dunia dapat tercipta.

Berikut adalah perbedaan umum antara Ideologi Pancasila, Liberalisme dan Sosialisme:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Poin Pembeda** | **Pancasila** | **Liberalisme** | **Sosialisme** |
| **Gagasan** | Ideologi yang mengakui hak individu tanpa mengabaikan kepentingan bersama | Ideologi yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan dan persamaan hak adalah nilai yang utama | Ideologi di mana sistem sosial dan ekonomi ditandai dengan kepemilikan bersama atas alat-alat produksi |
| **Prinsip Dasar** | Kebebasan yang bertanggung jawab | Kebebasan berpikir individu, menolak adanya pembatasan, khususnya dari pemerintah dan agama | Rasa perhatian, simpati dan empati antar-individu tanpa memandang status |
| **Kepemilikan Sosial** | Masyarakat dan pemerintah punya hak dan kewajiban yang diatur dalam konstitusi UUD ’45 dan turunannya, sejalan dengan amanat Pancasila dan bersifat resiprokal. | Kebebasan mayoritas menjadi dasar utama atas kepemilikan sosial karena masyarakatnya tidak mengenal batasan | Merujuk ke koperasi, kepemilikan umum, kepemilikan negara, kepemilikan ekuitas, atau kombinasinya |
| **Keterlibatan Negara** | Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Demikian pula bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. (Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (2) dan ayat (3) | Kemajuan ekonomi dan kesetaraan tidak membutuhkan keterlibatan penuh dari negara, karena negara hanya boleh mengambil alih sebuah lembaga untuk alasan dan tujuan memastikan warga negara secara bebas memperoleh manfaatnya | Kemajuan ekonomi dan kesetaraan akan tercapai hanya jika kekuatan ekonomi dan politik sepenuhnya diserahkan kepada negara |
| **Sistem Ekonomi** | Ekonomi kerakyatan. Ekonomi yang berasaskan kekekeluargaan, kegotong-royongan dan kerjasama. | Aspek ekonomi dijalankan dengan prinsip masyarakat pasar bebas atau free market, sehingga masyarakatnya menolak campur tangan langsung pemerintah dalam perdagangan atau sektor ekonomi | Semua aspek ekonomi dianggap sebagai milik bersama, tetapi tidak berarti harus dimiliki sepenuhnya secara bersama. Boleh dimiliki secara pribadi dengan syarat digunakan secara sosialis. |
| **Sistem Politik** | Demokrasi konstitusional. Kedaulatan rakyat/masyarakat termanifestasi dalam pemilihan parlemen dan presiden setiap lima tahun. | Sistem multipartai, karena setiap individu bebas mendirikan partai politik untuk berpartisipasi dalam pemilihan | Sistem partai tunggal (monopartai). Tidak ada kebebasan rakyat untuk memilih secara langsung. |
| **Agama** | Sesuai sila pertama dalam Pancasila; bebas memilih agama/kepercayaan, menjalankan ibadah menurut agama/kepercayaan masing-masing dan menjunjung tinggi toleransi agama. | Menjunjung tinggi sekularisme, yaitu memisahkan urusan agama dengan negara. | Kebebasan beragama, termasuk tanpa agama. |
| **Contoh Negara** | Indonesia | India, Korea Selatan, Jepang, Austria, Belgia, Jerman, Amerika Serikat. | Koea Utara, Kuba, China, Vietnam, Perancis |
| **Tokoh** | Soekarno-Hatta, Soepomo, M. Yamin | John Locke, Thomas Robert Malthus dan David Ricardo (Inggris), Jean-Baptiste Say (Perancis) | Robert Owen (Inggris), Saint Simon dan Charles Fourier (Perancis), Karl Marx dan Friedrich Engels (Jerman) |

Di mata pengamat dan akademisi dari Barat yang berminat mengkaji dan peduli tentang ideologi Pancasila, Pancasila merupakan ideologi yang masuk akal dan dijalankan di Indonesia jika Indonesia tetap ingin mempertahankan persatuan dan keragamannya scara bersamaan. Berbagai ancaman yang dihadapi baik datang dari dalam maupun dari luar yang terkait ideologi seperti DI/TII, NII, PKI, samai sekarang Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia tetap menunjukkan ketangguhannya.

Ketangguhan Pancasila berkontestasi dengan ideologi-ideologi besar maupun alternatif tersebut, bukan hanya karena faktor internal ideologi itu sendiri, yaitu kebulatan dan keutuhannya yang mengagumkan, namun juga karena dukungan faktor eksternal yaitu barisan penjaga ideologi Pancasila, baik yang formal seperti Presiden dan jajaran kabinetnya, para penatar Pancasila lulusan Lemhannas RI, para guru dan dosen pengajar dan pendidik Pancasila, maupun informal, seperti para tokoh agama, suku dan adat, serta komunitas warga di tingkat akar rumput, yang tidak pernah mengenal kata menyerah dalam memperjuangkan penegakan keluhuran nilai-nilai Pancasila dalam hidup berbangsa dan bernegara sehari-hari. Supaya tetap tangguh ideologi Pancasila maka yang perlu dilakukan antara lain :

1. Penguatan dan radikalisasi ideologi Pancasila tidak hanya ditujukan kepada para kader pemimpin di bidang pemerintahan (seperti lewat aneka kursus “wajib” yang diadakan oleh Lemhannas), namun juga bagi para pemimpin dan pengurus ormas, partai politik, organisasi Serikat Buruh, para pimpinan universitas, sekolah baik negeri maupun swasta, pondok pesantren dan pusat-pusat pembelajaran agama serta aliran kepercayaan.
2. Ideologi Pancasila sebagai benteng identitas nasional perlu lebih digalakkan lagi di wilayah perbatasan atau titik-titik terluar batas wilayah NKRI Ideologi Pancasila sebagai ikhtiar pembangunan karakter bangsa perlu kembali dimasukkan sebagai kurikulum wajib di semua tingkat pendidikan formal di seluruh Indonesia, hanya saja dihindari cara-cara penyampaian yang indoktrinatif dan semi-militeristik seperti pola P4 di masa Orde Baru. Para guru, dosen, dan penatar Pancasila memegang peranan penting dan tak tergantikan untuk secara kreatif dan inspiratif memperkaya metode pengajaran, sosialisasi, dan internalisasi ideologi Pancasila bagi siswa didiknya.

Seperti yang telah disebutkan di atas, untuk menciptakan kota yang aman disebabkan oleh factor-faktor, seperti infrastruktur, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan, aparat yang bertugas, hingga kondisi masyarakatnya yang memiliki karakter yang baik. Di samping itu, perlu adanya pengimplementasian dan pengaktualisasian nilai pancasila, yaitu

1. Implementasi dan Aktualisasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup
2. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang termulia yang dianugerahi akal budi dan kehendak bebas. Secara kodrati manusia diciptakan sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi manusia memiliki individualitas yang cenderung menjadi egoistis atau mengutamakan kepentingan diri sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia hanya akan merasa berbahagia bila ada bersama manusia lainnya, yang dapat mendorong tumbuhnya kerelaan berkorban yang bersifat altruistik. Oleh karena itu agar manusia dapat menjaga keseimbangan antara hakikatnya sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial, dengan akal budinya membentuk pandangan hidup.
3. Pancasila sebagai pandangan hidup merupakan basic belief system karena memuat gagasan dasar manusia dan bangsa Indonesia mengenai kehidupan yang dicita-citakan dan wujud kehidupan yang dianggap baik. Secara filosofis Pancasila memuat nilainilai yang oleh manusia Indonesia atau bangsa Indonesia dianggap baik yang menjadi tuntunan cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
4. Oleh karena itu implementasi dan aktualisasi Pancasila terwujud dalam pola pikir, pola sikap dan tingkah laku yang mencerminkan budi pekerti rakyat yang luhur dan ketaatannya dalam memperjuangkan cita-cita rakyat yang luhur, sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan UUD 1945.
5. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk yang menjadi ciri dan keunggulan bangsa Indonesia, sehingga implementasi dan aktualisasi Pancasila harus dilaksanakan secara arif, kreatif, dan dinamis serta tidak memaksakan kehendak yang merusak kebhinnekaan bangsa.
6. Dalam praktek kehidupan bermasyarakat dan bernegara manusia cenderung khilaf karena dorongan egoismenya sehingga memperjuangkan kepentingan dirinya dengan segala cara bahkan dengan merugikan sesamanya. Sebagai contoh, dalam Pemilihan Kepala Daerah, Gubernur, Bupati atau Wali Kota. Demi memenangkan pemilihan kepala daerah, seseorang cenderung melakukan praktek politik menyimpang seperti, money politics, mengatur penghitungan suara, dan lain-lain. Sebagai akibatnya akan terjadi sengketa hasil pemilihan yang diajukan ke Mahkamah Konstitusi untuk mendapatkan putusan yang adil dan bermartabat.
7. Melalui Implementasi dan aktualisasi Pancasila sebagai pandangan hidup diharapkan akan terbentuk manusia Indonesia yang mampu :

* Secara terus menerus dan bersama-sama memperkokoh landasan spiritual dan moral yang kuat dan mantap dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
* Meningkatkan harkat dan martabat serta hak dan kewajiban asasi warga negara serta menghapuskan penindasan, perilaku anarkis dan ketidakadilan.
* Memperkuat kesetiakawanan sosial serta persatuan dan kesatauan bangsa.
* Menumbuhkan dan memantapkan sistem kehidupan nasional berdasarkan Pancasila di segala bidang, yang mampu memantapkan stabilitas nasional yang dinamis serta mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab sosial warga negara.
* Meningkatkan kemakmuran yang berkeadilan dan keadilan yang berkemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia.
* Memperkokoh karakter dan jatidiri bangsa Indonesia.

1. Implementasi dan Aktualisasi Pancasila sebagai Dasar Negara
2. Pancasila sebagai dasar negara mengandung gagasan dasar tentang cita negara kekeluargaan dan cita hukum demokratis yang ditujukan untuk mewujudkan cita-cita rakyat yang luhur yaitu kokoh-kuatnya negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Dengan kata lain, Pancasila sebagai dasar negara memuat pokok-pokok kaidah fundamental negara (staatsfundamentalnorm) yang diimplementasikan dalam pasal-pasal UUD 1945 sebagai hukum dasar (staatsgrundgesetze). Selanjutnya pasal-pasal tersebut diaktualisasikan dalam bentuk undang-undang dan berbagai bentuk peraturan perundang-undangan lainnya (formelle gesetze serta verordnungen dan autonome satzungen).
3. Dalam praktek pembentukan undang-undang, pembentuk undang-undang dapat terjebak dalam kepentingan politik pribadi ataupun kelompok sehingga menyimpang dari Undang-Undang Dasar 1945. Apabila penyimpangan tersebut ternyata menggangu atau bahkan meniadakan hak politik warga negara atau suatu kelompok tertentu maka undang-undang dimaksud dapat diajukan ke Mahkamah Konstitusi untuk diuji secara prosedural ataupun materiil, apakah sesuai atau bahkan bertentangan dengan makna yang termaktub dalam Pembukaan dan/atau Pasal-pasal UUD 1945.
4. Demi kokoh-kuatnya negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur maka undang-undang dan peraturan perundang-undangan di bawahnya harus merupakan aktualisasi Pancasila sebagai dasar negara dan oleh karena itu harus memuat tatanan yang sistemik dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian aktualisasi Pancasila sebagai dasar negara akan membentuk sistem kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yaitu sistem politik, sistem ekonomi, sistem sosial dan budaya serta sistem pertahanan dan keamanan yang berdasarkan Pancasila.

Semua hal tersebutlah yang dapat memungkinkan terciptanya kota-kota yang aman di Indonesia.

1. Pancasila toleransi antarumat beragama

Berdasarkan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila mengajarkan sikap saling menghormati, menghargai, toleransi, serta terjalinnya kerjasama antara pemeluk-pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga dapat tercipta dan selalu terbinanya kerukunan hidup di antara sesama umat beragama. Selain itu, diperlukan adanya penumbuhan pribadi yang religius.

Untuk menumbuhkan pribadi yang religius, yaitu dengan pembiasaan diri untuk berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama masing-masing. Tanpa adanya pembiasaan, seperti praktik, pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada diri dalam teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bila seringkali dilaksanakan.

Selain itu, untuk mempersiapkan akhlak, mental, dan sosial diperlukan adanya nasihat karena nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat seseorang mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip agama.

Contoh penerapan pribadi religius dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya sebagai berikut

1. Menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianut.
2. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran agama yang dianut.
3. Tidak memaksakan satu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.
4. Bekerja sama antarpemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-berbeda.
5. Saling menghormati antarumat beragama.
6. Menghormati orang lain dalam kebebasan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

Dengan begitu, kota dengan tingkat toleransi tinggi akan mungkin tercipta.

#Ada daerah dengan tingkat toleransi tinggi yang disebabkan tradisi dan adat istiadat daerah tersebut, yaitu Kampung Sawah di Bekasi, Jawa barat. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa suatu daerah/kota juga dapat memiliki toleransi yang tinggi karena disebabkan tradisi dan adat istiadat daerah tersebut. Namun, terlepas karena tradisi dan adat istiadat tersebut, pasti juga diperlukan adanya factor-faktor lain. Salah satunya adanya karakter pribadi yang religius yang dimiliki masyarakat.#